

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Setiap manusia mempunyai tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan yang mewujudkan tujuan tersebut. Sama halnya dengan pembinaan itu dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan. Apabila tujuan hidup tersebut tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupan.

Menurut Sumintarsih (1994:72) Pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan lingkungan adalah melakukan kerjasama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya lembaga pemerintahan.

Sumintarsih menambahkan (1994:74) tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih seperti karyawan melalui membangun hubungan yang lebih kuat terhadap tujuan hidup/sasaran keberhasilannya. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuannya.

Oleh karena itu perlu sekali didalam setiap organisasi/perusahaan dilakukan pembinaan, melalui pembinaan kita dapat mengenali karakter dari masing-masing karyawan. Pembinaan sanggar bisa menyalurkan aspirasinya dan mempertahankan dalam pengembangan daya kreatifnya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka.

Sanggar-sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas. Sanggar-sanggar juga merupakan tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Tujuan pola pembinaan sanggar adalah menentukan kebijaksanaan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu.

Sedyawati menyatakan (1979:10) Sanggar adalah tempat berkumpul dimana didalamnya terjadi suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sannggar Musik, sanggar Rias, sanggar Senam, sanggar Lukis dan sanggar Tari. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, membina hubungan, dan komunikasi yang baik.

Menurut Hidayat (2005:18) sanggar tari adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penellitian, dan kerjasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari di Indonesia. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian tari, baik seni tari tradisi maupun seni tari kreasi, sebagai tempat pelatihan didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar serta tempat beberapa seniman bekerja sama sehingga menghasilkan suatu kreativitas pada seni khususnya tari, dan adapun tujuan dibentuknya sanggar seni adalah:

1. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah.
2. Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah.
3. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, serta untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
4. Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran.
5. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman.
6. Memberikan kesempatan kepada para seniman beraktivitas tanpa meninggalkan keaslian seni tradisional suku bangsa yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat diwujudkan dalam suatu pengelaran seni (2005:18).

Banyaknya sanggar-sanggar tari baru yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam upaya melestarikan seni tari kreasi serta menjadikan tari kreasi sebagai inspirasi dalam pengembangan dan menciptakan bentuk-bentuk tari baru. Di daerah Kampar Kecamatan Kampar utara Provinsi Riau mempunyai sanggar tari yang bernama Sanggar Tari BATUAH.

Sanggar Tari BATUAH ini berdiri pada tahun 2006, Yang dirintis bersama dengan memegang teguh pada tari pengembangan namun tidak meninggalkan tradisi, karena mengingat saat itu sanggar yang bergerak dalam bidang kreasi tidak ada. Adapun struktur organisasi nya adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Zuraidah
2. Wakil Ketua : Syarial

- 3. Sekretaris : Saiful Bahri
- 4. Bendahara : Hartini
- 5. Dokumentasi : Fika Ambrina , Abdi Syukri, Rafi Ardika, Intan Suhada
- 6. Kostum/Make Up : Fitriyanti

Sebagai langkah awal, Hal ini dilakukan oleh Sanggar Tari BATUAH dimana tujuannya yaitu: Mendidik atau bertanggung jawab, Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksanaan agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan, memelihara atau menjalin hubungan komunikasi dan informasi antara pimpinan dan anggota melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa sehingga anggota dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya, Pengawasan atau pengendalian pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

Pembinaan tari yang dilakukan di Sanggar Tari BATUAH antara lain, tari tradisi dan tari kreasi, dalam hal ini penulis membahas tentang pembinaan tari. Pembinaan yang dilakukan di Sanggar Tari BATUAH selain pembinaan tari juga dilakukan pembinaan terhadap penarinya, hal ini dapat dilihat antara lain:

1. Pembinaan kedisiplinan dalam bentuk memberi hukuman bagi penari yang datangnya terlambat atau melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pelatih.
2. Menerapkan metodik latihan kepenari.
3. Menerapkan sopan santun terhadap anggota sanggar.
4. Pembinaan dalam penghayatan gerak, dan musik.

5. Pembinaan dalam berkarya.
6. Pembinaan mendidik untuk menari.

Sanggar Tari BATUAH terus mengembangkan dan meningkatkan diri, baik dari kuantitas maupun kualitas, agar karya yang diciptakan dapat diakui dan diterima oleh pelaku dan pencinta seni baik di Nusantara maupun Mancanegara. Sesuai visi dan misi Sanggar Tari Batuah “Mengangkat dan melestarikan seni budaya daerah atau melayu Riau agar tetap eksis dan tidak punah”, dan mempunyai misi “Menanamkan nilai-nilai budaya melayu dan menjadikan sanggar Batuah meraih prestasi di tingkat daerah maupun nasional”.

Sebagai sanggar yang relatif masih muda baik dalam usia (masa berdirinya) maupun anggota yang didalamnya, memang masih perlu banyak pembelajaran, bimbingan dan pembinaan sehingga pada akhirnya Sanggar Batuah benar-benar menjadi salah satu sanggar yang konsisten dalam upaya menggali, melestarikan budaya melayu serta sebagai tempat lahirnya karya-karya seni anak negeri. Oleh sebab itu untuk mencapai dan mewujudkan harapan tersebut diperlukan penelitian lebih dalam oleh pihak manapun khususnya mahasiswa tingkat akhir mengenai pembinaan apa saja yang sudah dan belum dilakukan oleh pihak sanggar, sehingga akan terus eksisden berkembang dari waktu ke waktu.

Tari-tari yang dibina dan menghasilkan karya cipta seni di Sanggar Tari BATUAH dapat memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi di Kecamatan Kampar Utara. Jenis-jenis tarian tradisi dan kreasi yang telah dibina *Tari Persembahan, Tari Zapin, Tari Manationg Jambau, Tari Mangasang*. Tarian ini sering ditampilkan pada acara-acara pernikahan, acara kesenian baik ditingkat

kabupaten, maupun provinsi. Tari kreasi antara lain Tari Mangasang (Juara Harapan II parade tingkat kecamatan).

Karya-karya tari kreasi diatas merupakan hasil karya dari Zuraidah selaku koreografer tari di Sanggar Tari BATUAH. Sanggar Tari BATUAH melakukan jadwal latihan dan pembinaan tari pada setiap hari Sabtu siang jam 14.00-17.00 dan Minggu siang jam 14.00-17.00 Wib, sedangkan untuk anggota lama atau yang sudah senior latihannya pada malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 April 2018 dengan Zuraidah (Ketua Sanggar),

“Menurut Zuraidah (Ketua Sanggar), pembinaan pada bidang kesenian khususnya pembinaan terhadap sanggar tari mempunyai kriteria tertentu yaitu sanggar yang bersangkutan terus aktif berkarya dan berprestasi di bidang seni tari dan musik yang terdapat didalam sanggar yang bersangkutan”.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai Pembinaan Sanggar Tari BATUAH selain dikarenakan sanggar tersebut merupakan sanggar yang berkembang dan diminati oleh masyarakat yang ada di kecamatan Kampar utara.

Maka dalam kesempatan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk ilmiah dengan mengangkat objek penelitian, dengan judul **“Pembinaan Sanggar Tari BATUAH Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan diatas, permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah:

Bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari BATUAH Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Tari BATUAH Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, selain sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar serjana juga sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengetahuan.
2. Bagi fakultas khususnya mahasiswa Sendratasik, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pembinaan tari.
3. Bagi Sanggar Tari BATUAH, diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan pembinaan sanggarnya.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pembinaan-pembinaan sanggar.